

Pola Kepemimpinan Yesus dalam Injil Yohanes Teladan Pemimpin Kristen Masa Kini

Reni Herayani Manik

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email: reniherayani03@gmail.com

Sofia Sri Soradinah Wau

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email: sofiasrisoradinahw@gmail.com

Ibelala Gea

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email: geaib.ig@gmail.com

Korespondensi penulis: reniherayani03@gmail.com

Abstract. *Writing this article is based on the fact that there are still many Christian leaders today who abuse their leadership without seeing the context of their faith in God's love. Therefore the purpose of writing this scientific work is how readers can emulate Jesus' leadership in the Gospel of John, the method used in writing this article is qualitative analysis through literature study by analyzing how Jesus' leadership example is very relevant for today's Christian leadership, which can be taken through books, articles, Bible and journal. The conclusion from the results of this study is that the leadership that Jesus did cannot be denied and doubted for today's Christian leaders, because he proved that he had shown how to be a quality leader even though Jesus himself could master what he wanted but not with Jesus who always humble.*

Keywords: *Leadership of Jesus, Modern Christian leadership, Example*

Abstrak. Penulisan artikel ini didasari oleh masih banyaknya kepemimpinan Kristen masa kini yang menyalahgunakan kepemimpinannya tanpa melihat konteks keimanannya terhadap kasih Tuhan. Maka dari itu tujuan dari penulisan karya ilmiah ini ialah bagaimana pembaca bisa meneladani kepemimpinan Yesus dalam injil Yohanes, metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini ialah analisa kualitatif melalui studi pustaka dengan menganalisis bagaimana teladan kepemimpinan Yesus yang sangat relevan bagi kepemimpinan Kristen masa kini, yang dapat diambil melalui buku, artikel, Alkitab, dan jurnal. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa kepemimpinan yang Yesus lakukan tidak dapat di pungkiri dan diragukan bagi pemimpin Kristen masa kini, karena beliau membuktikan bahwa beliau sudah menunjukkan bagaimana menjadi pemimpin yang berkualitas walaupun Yesus sendiri bisa menguasai apa yang dia mau tapi tidak dengan Yesus yang selalu rendah hati.

Kata kunci: Kepemimpinan Yesus, Kepemimpinan Kristen masa kini, Teladan

LATAR BELAKANG

Seperti yang kita ketahui berbicara tentang kepemimpinan tidak asing kita dengar. Kepemimpinan bukan tentang hierarki, jabatan atau status, ini tentang pengaruhnya. Kepemimpinan bukan tentang menyombongkan diri atau berjuang atau bahkan untuk mengumpulkan kekayaan sebaliknya, untuk menghubungkan dan melibatkan sejumlah orang pada tingkatan-tingkatan yang sesuai dan berlandaskan kepemimpinan menurut firman Tuhan. Menurut Kreitner dan Kinicki (2005 : 372) berkata bahwa leadership (kepemimpinan) adalah sebagai “Proses pengaruh sosial, dimana tugas pemimpin adalah mencari partisipasi sukarela dari bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi. (Usep Deden Suherman 2019)

Teladan yang bisa kita tiru dalam Alkitab adalah Yesus, yang dimana Yesus mengajar orang Kristen untuk mengerti kepemimpinan dari sudut pandang yang berbeda dengan yang umumnya dipahami oleh pemimpin sekular. Yesus memimpin melalui teladannya dengan cara mengajar. Ia mencerminkan pola kepemimpinan yang tidak mau menang sendiri, Ia berkuasa tetapi tidak menguasai melainkan memberikan rasa saling mengasihi.

Berbeda dengan kepemimpinan masa kini yang masih banyak merasa bahwa karena kekuatan dan kepandaiannya lah organisasi atau perkumpulan tersebut bisa berjalan dengan baik, tanpa melihat konteks keimanannya terhadap kasih Tuhan sehingga dia bisa memimpin dengan baik ini adalah salah satu masalah jika tidak mengikuti pola kepemimpinan Yesus. Masalah kepemimpinan yang masih merupakan sebuah hambatan dalam mengembangkan organisasi dan misi Kristen di Indonesia. Masalah kepemimpinan dan pemimpin merupakan suatu kebutuhan yang butuh cepat diselesaikan dalam sebuah organisasi pada masa kini.

Maka dari itu untuk menghindari gaya kepemimpinan masa kini yang tidak benar, penulis menuliskan karya ilmiah ini dan berharap para pembaca juga ikut serta dalam memahami dan mengimplementasikan gaya kepemimpinan Yesus sehingga kedepannya kepemimpinan masa kini lebih baik dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode analisa kualitatif dengan teknik menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya dengan memakai sumber-sumber yang akurat seperti jurnal, buku-buku, karya ilmiah dan Alkitab. Penelitian ini menganalisis bagaimana pola kepemimpinan Yohanes yang bisa menjadi teladan pemimpin Kristen masa kini. Dalam metode ini akan

mrrmbandingkan dan menyimpulkan beberapa pendapat dari sumber-sumber yang akurat sehingga mendapatkan kesimpulan yang benar dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Topik kepemimpinan Kristen selalu menarik dan penting diperlukan terutama dalam kehidupan Kristen, masa lalu, sekarang dan masa depan. Karena yang dimaksud kepemimpinan Kristen tidak sebatas organisasi gereja saja (sebagai komunitas orang percaya kepada Yesus), tapi bagaimana caranya setiap anggota gereja, setiap orang kristiani, hadir dimana-mana, terlebih lagi mereka yang telah dipercayakan memimpin dalam skala kecil atau besar disemua bidang kehidupan (termasuk sekuler dan bukan rohani, serta organisasi pemerintah/politik, bisnis, sekolah, bahkan didalamnya kehidupan keluarga) dimana saja.

Kepemimpinan Kristen adalah “suatu proses terencana yang dinamis dalam konteks pelayanan Kristen (yang meliputi faktor waktu, tempat dan situasi khusus) dimana ia mengangkat diri-Nya sendiri sebagai pemimpin (dengan kuasa penuh) melalui campur tangan Allah untuk memimpin umat-Nya (kelompok). Dirinya sebagai lembaga/organisasi untuk mencapai tujuan Tuhan (yang bermanfaat bagi pemimpin, bawahan dan lingkungan) bagi umat-Nya dan melalui Dia untuk kemuliaan kerajaan-Nya. (Pdt. Dr. Yakob Tomatala 2002)

J. Robert Clinton memberikan definisi ini “seorang pemimpin Kristen adalah seorang yang memiliki kuasa dan tanggung jawab dari Tuhan untuk mempengaruhi sekelompok umat Tuhan tertentu untuk memenuhi kehendak Tuhan bagi kelompok itu”. Kepemimpinan sebagai sifat sang pemimpin secara individu, kepemimpinan sebagai fungsi dari kelompok, kepemimpinan sebagai fungsi dan situasi. Beberapa sifat yang harus dimiliki para pemimpin, *pertama*, seorang pemimpin Kristen dipanggil oleh Tuhan, *kedua*, seorang pemimpin Kristen adalah orang dengan karakter seperti kristus, *ketiga*, seorang pemimpin Kristen memiliki kemampuan fungsional yang memungkinkan dia melakukan berbagai tugas dan membimbing orang-orang menuju kesempurnaan tujuan sebagai hamba Allah. (Eddie Gibbs 2010)

1 . Pola Kepemimpinan Yesus dalam Injil Yohanes

Tentang gaya kepemimpinan Yesus dan pengajaran-Nya, tampaknya kepemimpinan Yesus tidak biasa pada zaman-Nya. Bahkan tidak bisa dimengerti mereka yang sudah lama menantikan kedatangan Almasih (Rasul Allah), apalagi kapan beliau memberikan contoh/teladan seorang pemimpin sebagai hamba yang membasuh kaki para murid-murid-Nya (Yohanes 13:1-20). Krisis kepemimpinan

dewasa ini dalam segala aspek kehidupan, menjadi perhatian dan kewajiban setiap orang Kristen juga untuk menemukan jalannya . Banyak juga pergumulan berbagai penyimpangan dalam kepemimpinan.

Tanggung jawab pemimpin Kristen terletak pada mereka yang mengaku percaya kepada Yesus, dan mengingat bahwa setiap orang Kristen adalah murid Yesus wajib harus menjadikan Yesus sebagai satu-satunya model dalam penerapan manajemen dimana-mana. Penyimpangan diketahui terjadi seperti korupsi, ketidakadilan, penyalahgunaan kekuasaan, penghinaan martabat manusia untuk memimpin, perselingkuhan, keegoisan, sebagian besar merusak kehidupan kepemimpinan Kristen masa kini. Dan karena banyak yang melakukan hal ini juga para pemimpin Kristen, bukankah itu tidak senonoh dan memalukan seorang pengikut Yesus? itulah sebabnya kepemimpinan Kristen dimodelkan menurut Yesus harus terus-menerus diulang.

Pemberitaan atau khotbah harus terus dilakukan untuk memberitakan pola kepemimpinan Kristen yang sejati, yaitu belajar dari Yesus. Para pemimpin Kristen harus melayani dalam posisi kepemimpinan, kemanapun yang memimpin dengan cinta, rendah hati, pemimpin sebagai pelayan, berprestasi, instuktif, teladan dan pengorbanan diri, tidak bertentangan dengan keyakinan atau aturan apapun. Dalam hal ini, setiap orang Kristen dapat kehilangan pengaruh atau status dengan cara tertentu, sementara ketika itu terjadi Yesus mengajarkan untuk melepaskan kepemimpinan yang tidak benar tersebut. Misi kekristenan bukanlah mencari status terlebih dahulu, tetapi menjadi berkat karena demi kemuliaan nama Tuhan.

Yohanes 13:1-20 adalah dimensi kepemimpinan, khususnya dalam hubungan membasuh kaki murid Yesus. Berita ini telah ditambahkan dalam bagian kedua Injil Yohanes (Yoh 13-21), yang bertemakan (pengajaran bagi para murid) persatuan dan pengutusan. Makna peristiwa membasuh kaki murid Yesus, yang dimulai dengan cinta dan berlanjut dengan pelayanan, hamba yang rendah hati, hati yang mengajar dan teladan, penuh dengan kekuatan yang membebaskan dan membangkitkan, serta kerelaan untuk berkorban/mati dikayu salib layak menjadi teladan kepemimpinan kristiani dimanapun dan terus “up to date” untuk segala usia.

Model kepemimpinan Kristen menurut Yohanes 13:1-20, belajarlh dari Yesus. Yesus jelas mengajar orang Kristen untuk memahami kepemimpinan dari perspektif ini bertentangan dengan apa yang umumnya dipahami oleh para pemimpin awam. Para murid adalah orang biasa yang bersedia melakukan tugas melakukan layanan dalam rangka untuk menjadi alat Tuhan bagi dunia melalui contoh yang diberikan oleh Yesus sendiri bahwa setiap pemimpin Kristen dalam menunaikan tugas kepemimpinannya adil, ada satu contoh yaitu Tuhan Yesus. Ini adalah kesalahan besar bagi orang

Kristen yang orang-orang diposisi kepemimpinan jauh lebih mementingkan apa yang populer itu sendiri dibandingkan dengan apa yang Yesus ajarkan/sebagai teladan kepemimpinan.

Yesus adalah kepala dari Alkitab. Dia memimpin dengan memberi contoh melalui pengajaran. Dia mendemonstrasikan dan mempraktikkan kepemimpinan yang melayani. Mencerminkan model kepemimpinan yang tidak ambisius, merampas hak sebagai penguasa langit dan bumi. Dia rela turun ke dunia, dia menjadi seperti manusia, menyelamatkan dunia dan umat manusia. Dia memerintah, tetapi tidak memerintah apa-apa melainkan mengasihi. Model kepemimpinan Kristen menurut Yohanes 13:1-20 menyebutkan nama setiap pemimpin orang Kristen menghormati setiap iman yang diberikan oleh Tuhan melalui ketaatan yang setia dan memenuhi peran kepemimpinan yang mencintai, melayani, rendah hati, memimpin dengan memberi contoh, dan kerelaan berkorban sebagai tanda cinta Tuhan kepada dunia sebagai tanda penghormatan dan kemuliaan bagi Allah.

Jadi ada beberapa contoh teladan kepemimpinan Yesus antara lain karakter Yesus dalam kepemimpinan, spritualitas Yesus dalam kepemimpinan, kepemimpinan Yesus dalam kepemimpinan, dan pelayanan Yesus dalam kepemimpinan. Selain itu, juga ditekankan bahwa hubungan pribadi yang rendah hati dengan Tuhan Yesus Kristus sangat penting dalam kepemimpinan dan pelayanan Kristen. Berserah diri kepada-Nya, diwujudkan setiap hari dalam doa, dan cinta kepada-Nya, diwujudkan dalam ketaatan sehari-hari. Tanpa itu, ibadah Kristen tidak dapat dilakukan. Selain itu, karena kita adalah hamba Kristus, kita juga harus bertanggung jawab kepada-Nya atas pelayanan kita, karena Dia adalah Tuhan dan hakim kita. (Alon M. Nainggolan 2020)

Elemen-Elemen Perilaku Kepemimpinan Yesus

Jika kita lihat dalam Injil Yohanes secara mendalam, maka ditemukan empat perilaku kepemimpinan Tuhan Yesus yang dapat diterapkan dalam praktik kepemimpinan Kristen masa kini yaitu:

1 .Pemulihan/Recovery (Yohanes 20:15, 20, 22, 29)

Manusia merupakan makhluk hidup yang paling rapuh, mudah kecewa, berubah, pecah dan terluka. Ketika Yesus ditangkap, dianiaya dan hendak disalibkan, murid-murid Tuhan Yesus mengalami luka secara psikis. Mereka mengalami kesedihan yang paling mendalam, malu, berputus asa, ketakutan yang besar dan kekecewaan. Hal ini nampak dari sikap dan perilaku mereka bahwa ketika Yesus disalibkan dan mati, maka murid-murid Yesus meninggalkan Yesus, bersembunyi dan bahkan ada di

antara mereka yang menyangkal Tuhan Yesus. Mereka merasa bahwa pemimpin mereka telah kalah/gagal. Apalagi dengan adanya pernyataan Pilatus yang menyindir bahwa Yesus adalah pemimpin yang gagal yang hanya memengaruhi beberapa orang penghianat yang tidak setia (Yoh 18:35). Dalam situasi yang terjadi, jelas dikatakan bahwa adanya situasi yang darurat dengan mudah mengubah sifat murid-murid dan komitmennya untuk menepati janji.

2 .Perdamaian/Rekonsiliasi (Yoh 20:19 & 21)

Ketika Yesus menampakkan diri di pasca kebangkitan, murid-murid Yesus merasa takut. Murid-murid Yesus bersembunyi dan berkumpul di hari pertama minggu dan mereka mengunci pintu-pintu itu. Salah satu penyebab murid-murid Yesus takut ialah karena adanya intimidasi dari orang-orang Yahudi. Di tengah ketakutan, kecemasan, kebingungan, dan ketidakpastian murid-murid Yesus, di situlah Yesus hadir dan membawa damai sejahtera. Ketika Yesus hadir, kata pertama yang diucapkan Yesus kepada murid-murid Yesus yaitu Damai Sejahtera bagi kamu (Yoh 19b & 21). Ketika Yesus menampakkan diri-Nya setelah kebangkitan, Dia menyatakan bahwa Dia telah mengampuni para pengikut-pengikut-Nya yang ingkar janji.

Ucapan Damai Sejahtera yang Yesus katakan merupakan ucapan biasa dalam bahasa Ibrani, namun dalam konteks inilah ucapan damai sejahtera yang mengandung arti yang sangat penting. Sesuai dengan apa yang dikatakan dalam pasal 14:27, Karena Dia telah mati dan bangkit, maka damai sejahtera itu sungguh dapat menjadi milik mereka.

3 .Konsolidasi (Yoh 21:5, 6, 9, 12-13)

Berdasarkan KBBI, konsolidasi adalah perbuatan yang memperteguh atau memperkuat (perhubungan, persatuan, dan sebagainya). Jadi, konsolidasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperteguh, memperkuat, mempersatukan atau menghubungkan ke beberapa hal yang menjadi satu. Tujuan konsolidasi ialah memperkuat elemen-elemen yang ada sehingga terbentuknya kesatuan dan persatuan yang kuat. Terebentuknya kesatuan dan persatuan karena memiliki visi yang sama.

4 .Pendelegasian tugas (Yoh 20:21, 21:15-17)

Pendelegasian berasal dari kata delegasi, yang merupakan suatu pemberian wewenang, kekerasan dan tanggung jawab kepada orang lain. Menurut KBBI, kata delegasi yang berarti penyerahan dan pelimpahan wewenang. Sedangkan mendelegasikan yang berarti melimpahkan wewenang. Jadi,

mendelegasikan yang berarti penyerahan, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab dari seseorang yang memiliki wewenang kepada orang lain.

Charles J. Keating mengatakan bahwa delegasi adalah suatu pemberian sebagian tanggung jawab dan kewibawaan kepada orang lain. Sedangkan, Yakob Tomatala mengatakan bahwa pendelegasian tugas sebagai berikut:

- Pertama, pendelegasian merupakan suatu proses terorganisasi dalam kerangka hidup suatu organisasi yang melibatkan sebanyak mungkin orang secara langsung dan pribadi dalam pembuatan suatu keputusan, pengarahan, dan pengerjaan kerja berkaitan dengan suatu kapasitas tugas.
- Kedua, pendelegasian merupakan suatu tindakan kepercayaan tugas yang pasti dan jelas, kewenangan, hak, tanggung jawab, kewajiban, dan pertanggungjawaban kepada bawahan secara individu dalam setiap posisi tugas.

Di dalam Alkitab ditemukan bahwa Petrus berjumpa dengan Tuhan Yesus, melalui Andreas, saudara laki-lakinya (Yoh 1:40-42). Ia berasal dari Betsaida, namun tinggal di Kapernaum. Ketika Tuhan Yesus mengajak dan meninggalkan pekerjaannya sebagai penjala ikan dan menjadi seorang penjala manusia (Mat 4:18-22). Petrus merupakan juru bicara suatu kelompok murid dua belas orang yang mengiringi Tuhan Yesus di sepanjang pelayanan-Nya (Mat 18:21-22; Mrk 8:27-30). Petrus alah satu diantara tiga orang terdekat selain Yohanes dan Yakobus (Mat 26:36-46; Mrk 9:2-13). (J.J. de Heer. 2010)

Akan tetapi ketika Tuhan Yesus ditangkap dan diadili, Petrus menyangkal dan mengenal Dia (Mat 26:69-75). Sebelumnya Petrus telah berjanji dan mengucapkan bahwa ia akan setia menggiring Tuhan Yesus sampai mati (Yoh 18:15-18; 25-27; Mat 26:30-35). Namun demikian, ketika Tuhan Yesus bangkit dari antara orang mati, Ia kembali meneguhkan dan memberikan tugas baru untuk Petrus, yaitu tugas untuk menggembalakan domba-domba-Nya (Yoh 21:15-21). (Barclay 2003)

2 . Teladannya Bagi Kepemimpinan Kristen Masa Kini

Kita belajar dari model kepemimpinan Kristen, pelayanan dan kepemimpinan Yesus, yaitu pelayanan yang penuh kasih dan rendah hati (sebagai hamba), seperti diaken/pelayan, tidak memerintah, mengajar atau memimpin dengan teladan, yang siap mengorbankan segalanya termasuk nyawa. Kepemimpinan Kristen ada dan dilaksanakan berdasarkan kedaulatan Allah, Allah yang memutuskan

dan memilih seorang pemimpin yang akan melayani dan bekerja bagi orang lain untuk membawa mereka kepada pengakuan pribadi Yesus Kristus. Penglihatan Tuhan Yesus Kristus adalah bahwa setiap orang yang percaya kepada-Nya akan memperoleh hidup yang kekal. (Alon M. Nainggolan 2020)

Kepemimpinan Kristen yang melayani sangat nyata ketika Yesus adalah guru dan Tuhan rela turun dengan sukacita, membungkuk dihadapan para murid dan mulai membasuh kaki mereka dengan cinta yang dalam. Para ahli percaya bahwa mencuci kaki adalah jabatan terendah, dan hanya dilakukan oleh seorang budak, bila itu diperintahkan kepadanya. Berita alkitabiah tentang membasuh kaki Yesus sebenarnya hanya itu ujar Yohanes, namun yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan orang-orang baik saat itu sampai saat ini. Dengan kata lain, cara membasuh kaki sudah tidak relevan lagi didunia sekarang tetapi yang artinya adalah “up to date” dengan segala zaman dan tempat. Bahwa setiap orang Kristen tidak boleh meniru setelah membaca berita ini tentang mencuci kaki secara harfiah, tapi siapa yang harus memahaminya tentang apa yang Yesus lakukan tersebut, lakukan dan jadilah contoh nyata tentang bagaimana seharusnya kepemimpinan Kristen mewarnai pelayanan umat kristiani dimanapun dan kapanpun.

Banyak bagian dalam Perjanjian Baru memasukkan bagian tentang membasuh kaki ini pada kelompok “pengajaran para murid”. Ini berarti kebutuhan siswa yang lemah dan terbatas dipersiapkan oleh Yesus untuk pergi dan melayani diladang dunia sangat berbeda dengan pengertian dan cara yang mereka terima dari Yesus. Dunia mengutamakan status dan kehormatan, mengutamakan mengejar kekuasaan dan keuntungan apalagi pada masa itu, pemahaman tentang kepemimpinan Yesus sangat bertolak belakang dengan para pemimpin agama Yahudi.

Pemimpin agama Yahudi seperti yang terlihat pada bab pertama (Yoh 12), mendahulukan posisi dan kemampuan untuk memerintah, melindungi status dengan memprioritaskan status, kekuasaan, dan hak istimewanya akibatnya, mereka jatuh dari para pemimpin (ahli Taurat dan orang Farisi). Mereka tidak lagi punya waktu untuk melayani dan menangani urusan umat Tuhan (band. Mat 23:1-7). Sementara itu, Tuhan Yesus meminta agar para murid membasuh kaki mereka dengan itu tidak menyiratkan status atau gelar kehormatan apapun. Kecuali jika tidak saling melayani dengan rendah hati dengan kasih yang Yesus contohkan. (Martje Panekenan. 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kepemimpinan Kristen didasarkan pada fakta mendasar bahwa Allah telah memilih, memanggil dan mengutus anda untuk melayani sebagai pemimpin dalam kehendak-Nya yang

berdaulat. Seluruh kerangka kepemimpinan Kristen harus dibangun dan dikembangkan berdasarkan Allah Tritunggal dan Alkitab, khususnya injil Yohanes. Dengan memahami dan menerapkan perilaku kepemimpinan Kristen di masa kini dan mendatang, maka visi dan misi Tuhan. Memanggil, memilih, menetapkan dan mengutus seseorang untuk memimpin dalam konteks yang berbeda dapat dan telah dilakukan dan diyakini banyak tantangannya. Kepemimpinan yang Yesus lakukan tidak dapat dipungkiri dan diragukan bagi pemimpin Kristen masa kini, karena beliau membuktikan bahwa beliau sudah menunjukkan bagaimana menjadi pemimpin berkualitas.

Saran yang penulis berikan pada penulisan karya ilmiah ini adalah kita bisa meneladani kepemimpinan Yesus. Bagaimana seorang pemimpin memperlengkapi, memobilasi, memaksimalkan potensi, dan menghubungkan semua pihak turut menentukan keberhasilan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak dosen yang sudah membantu penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alon M. Nainggolan, M. Th. 2020. "PERILAKU KEPEMIMPINAN TUHAN YESUS PASCA KEBANGKITAN BERDASARKAN INJIL YOHANES PASAL 20-21." *Jurnal Teologi Kristen*.
- Barclay, W. 2003. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Yohanes Pasal 8-21*. PT BPK Gunung Mulia.
- Eddie Gibbs. 2010. *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang*.
- J.J. de Heer. 2010. *Tafsir Alkitab Wahyu Yohanes*. Gunung Mulia.
- Martje Panekenan. 2020. "Pola Kepemimpinan Kristen Menurut Injil Yohanes 13:1-20." *Educatio Christi* 1.
- Pdt. Dr. Yakob Tomatala. 2002. *Kepemimpinan Yang Dinamis*. Gandum Mas.
- Usep Deden Suherman. 2019. "Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi." *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah* 1.